

Analisis Kinerja Keuangan

Hamzah Mustakim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

E-mail: hamzahmustakim1105@mail.com

ABSTRAK

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pinus Meras Abadi Cabang Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan sampelnya adalah neraca dan laporan rugi laba sejak tahun 2018 sampai 2020. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas dengan alat ukur current ratio dalam kondisi kurang baik. Untuk rasio propabilitas telah diukur dengan menggunakan Return on Assets juga pada kondisi kurang baik. Return On Equity pada kondisi kurang baik. Gross Profit Margin pada kondisi kurang baik. Operating Profit Margin pada kondisi kurang baik. dan Net Profit Margin pada kondisi kurang baik.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Propabilitas Kinerja Keuangan.

I. Pendahuluan

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi passiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut dari modal sendiri atau hutang, sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan financial perusahaan dari tahun ketahun. Analisis rasio ini

akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Fungsi manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan perusahaan dalam hal bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana sesuai aturan aturan yang ada dalam perusahaan sehingga dana yang di gunakan untuk santunan yang akan di bayarkan kepada masyarakat dapat diterima dengan utuh dan masyarakat pun yang menerima santunan dapat puas, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Untuk dapat membuat keputusan yang tepat dan rasional maka kepala perwakilan perusahaan harus memiliki berbagai bahan yang relevan. Sumber informasi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan ini memberikan berbagai informasi keuangan yang nantinya diolah sehingga akan diketahui posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan.

Dalam hal ini, maka kami akan mencoba membahas analisis likuiditas dan profitabilitas pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare untuk mengetahui profit dan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitya dengan hutang yang dapat di peroleh PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare. Jadi, dari sekian banyak rasio keuangan maka rasio yang di anggap bermasalah adalah rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio ini menurun berdasarkan info yang diperoleh sementara ini, karna rasio inilah yang membahas keuntungan perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

II. Tinjauan Teori

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir, (2016:137) “Rasio cepat (*Quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).” Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Menurut Kasmir, (2016:138) “rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali. Artinya jika rata-rata industri 1,5 maka perusahaan lebih baik dari perusahaan lain, demikian pula sebaliknya jika rasio perusahaan di bawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.”

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas (*cash ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Current Liability}}$$

Ratio Profitabilitas

Menurut Hery. (2016: 192) dalam bukunya mengatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2016: 196) dalam bukunya mengatakan bahwa Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah sebagai hasil dari penggunaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba / keuntungan. Sedangkan laba itu sendiri ditentukan oleh besar kecilnya biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan dalam merealisasi tingkat penjualan. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return on assets*)

Menurut Hery (2016:193) menjelaskan bahwa “*Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on equity*)

Menurut Hery. (2016: 194) menjelaskan bahwa “*Return on Equity (ROE)* rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio *ROE* bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Marjin laba kotor (*Gross profit margin*)

Menurut Hery. (2016: 195) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Marjin laba operasional (*Operating profit margin*)

Menurut Hery. (2016: 197) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. Marjin laba bersih (*Net Profit margin*)

Menurut Hery. (2016: 198) menjelaskan bahwa "*Net Profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini di hitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. bisa dihitung sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yg dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah laba sebelum pajak penghasilan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang dicapai adalah perusahaan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah mengadakan penilaian terhadap laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Menurut Robertun yang dikutip oleh Muhammad Maskun, dkk (2006: 21) memberikan definisi tentang kinerja keuangan (performance measurement) yaitu :

“suatu proses penilaian terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa. Kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan di bandingkan dengan maksud yang diinginkan dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan”.

Jadi kinerja keuangan adalah prestasi yang ditunjukkan dari hasil pelaporan keuangan, hal mana laporan tersebut berisi informasi tentang realisasi, anggaran dan selisih antara realisasi dan anggaran untuk setiap pusat pertanggung jawaban.

Penilaian kinerja keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan

modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

2. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
3. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
5. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
6. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

III. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pinus Merah Abadi cabang Parepare tahun 2018 sampai tahun 2020. Untuk itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca PT. Pinus Merah Abadi cabang Parepare tahun 2018 sampai tahun 2020 dan laporan laba rugi PT. Pinus Merah Abadi cabang Parepare tahun 2018 sampai tahun 2020. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara menggunakan rasio keuangan.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Rasio likuiditas

Tabel 1

Kondisi Keuangan Pt Pinus Merah Abadi Cabang Parepare Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Tahun 2018 – 2020

Rasio Likuiditas	Tahun			Rata-rata	Standar rasio Industri	Keterangan
	2018 (kali)	2019 (kali)	2020 (kali)			
<i>Current Ratio</i>	2,05	1,96	2,39	2,13 kali	2 kali	baik
<i>Quick Ratio</i>	1,11	1,29	1,42	1,27	1,5 kali	Kurang baik
<i>Cash Ratio</i>	0,05	0,24	0,15	0,15 kali	0,5 kali	Kurang baik

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 10 diatas adalah kondisi keuangan PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare ditinjau dari rasio likuiditas, yang akan dijelaskan dalam pembahasan sesuai hasil analisis kinerja keuangan tahun 2016-2018, sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi rasio lancar (*current ratio*) pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare, menunjukkan bahwa pada tahun

2018 tingkat *current ratio*-nya adalah sebesar 2,05 kali, tahun 2019 sebesar 1,96 kali dengan tingkat penurunan 0,09 kali dari tahun 2016. Sedangkan tahun 2020 tingkat *current ratio*-nya sebesar 2,39 kali dengan tingkat kenaikan 0,43 kali dari tahun 2019.

Jika rata-rata industri untuk *current ratio* bagi perusahaan pada umumnya yaitu 2 kali atau 200% yang sudah dianggap sebagai ukuran cukup baik atau memuaskan. Apabila kurang dari rata-rata industri yang telah ditentukan berarti kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* kurang baik dan apabila lebih besar dari rata-rata industri maka kondisinya baik yang artinya tidak semua modal digunakan dalam operasional usaha. *current ratio* tahun 2018 jauh lebih baik jika dibandingkan dengan *current ratio* tahun 2018 dan 2019.

Meskipun demikian tingkat likuiditas pada tahun 2018–2020 dapat disimpulkan cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besar rasionya diatas rata-rata industri yaitu 2 kali, yang berarti tidak semua modal digunakan dalam operasional usaha. Jika dicermati secara rinci tingkat *current ratio* pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare pada tahun 2018 – 2020 berfluktuasi.

- b. Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi rasio sangat lancar (*quick ratio*) pada PT Pinus Merah Abadi Cabang Parepare, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat *quick ratio*-nya adalah sebesar 1,11 kali, tahun 2017 sebesar 1,29 kali dengan tingkat kenaikan 0,18 kali dari tahun 2018. Sedangkan tahun 2020 sebesar 1,42 kali dengan tingkat kenaikan 0,13 kali dari tahun 2019.

Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* bagi perusahaan pada umumnya yaitu 1,5 kali yang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik. Maka *quick ratio* pada PT Pinus Merah Abadi Cabang Parepare tahun 2018–2020 dalam kondisi kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain, karena di bawah rata-rata industri meskipun mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual sediaan bila hendak melunasi kewajiban lancarnya.

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi rasio kas (*cash ratio*) pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat *cash ratio*-nya adalah sebesar 0,05 atau 5%, tahun 2019 sebesar 0,24 atau 24% dengan tingkat kenaikan sebesar 0,19 kali atau 19% dari tahun 2018. Sedangkan tahun 2020 *cash ratio*-nya adalah 0,15 kali atau 15% dengan tingkat penurunan 0,09 kali atau 9% dari tahun 2019.

Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 0,5 kali atau 50% yang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan, maka kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia di tahun 2018-2020 dapat disimpulkan cenderung kurang baik karena besaran rata-rata rasionya (0,15) masih berada dibawah rata-rata industri (0,5).

Rasio profitabilitas

Tabel 2

Kondisi Keuangan Pt Pinus Merah Abadi Cabang Parepare Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Tahun 2018 – 2020

Rasio Profitabilitas	Tahun			Rata-rata	Standar rasio Industri	Keterangan
	2018	2019	2020			

	(%)	(%)	(%)			
<i>Return On Assets</i>	6	8	9	7,7	20%	Kurang Baik
<i>Return On Equity</i>	12	18	18	16	40%	Kurang Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	7,1	10,7	9,06	8,95	28%	Kurang Baik
<i>Operating Profit Margin</i>	8	13	10	10,3	23%	Kurang Baik
<i>Net Profit Margin</i>	5	8	6	6,3	20%	Kurang Baik

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas adalah kondisi keuangan PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare ditinjau dari rasio profitabilitas, yang akan dijelaskan dalam pembahasan sesuai hasil analisis kinerja keuangan tahun 2018-2020, sebagai berikut:

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi hasil pengembalian atas aset pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat hasil pengembalian asetnya adalah sebesar 6%, tahun 2019 sebesar 8% dengan tingkat kenaikan sebesar 2% dari tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 hasil pengembalian atas asetnya adalah 9% dengan tingkat kenaikan 1% dari tahun 2019.

Jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas aset adalah 20%, maka hasil pengembalian atas aset pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare tahun 2018 – 2020 kurang baik karena di bawah rata-rata industri, hal ini berarti bahwa kontribusi total asset terhadap laba bersih selama 3 tahun kurang baik karena besaran rasionya masih berada jauh di bawah rata-rata industri.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi hasil pengembalian atas ekuitas pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat hasil pengembalian atas ekuitasnya adalah sebesar 12%, tahun 2019 sebesar 18% dengan tingkat kenaikan sebesar 6% dari tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 hasil pengembalian atas ekuitasnya adalah 18%, tidak mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun sebelumnya.

Jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas investasi adalah 40%, maka hasil pengembalian atas ekuitas pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare tahun 2018 – 2020 cenderung kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri meskipun mengalami fluktuasi, hal ini berarti bahwa kontribusi ekuitas terhadap laba bersih di ketiga tahun cenderung kurang baik karena besaran rasionya masih berada jauh di bawah rata-rata industri.

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi *gross profit margin* pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat *gross profit margin*-nya adalah sebesar 7,1%, tahun 2019 sebesar 10,7% dengan tingkat kenaikan sebesar 3,6% dari tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 *gross profit margin*-nya adalah 9,06% dengan tingkat penurunan sebesar 1,64% dari tahun 2019.

Jika rata-rata industri untuk *gross profit margin* adalah 28%, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor di ketiga tahun cenderung kurang baik karena besaran rasionya masih berada di bawah rata-rata industri.

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi *operating profit margin* pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat *operating profit margin*-nya adalah sebesar 8%, tahun 2019 sebesar 13% dengan tingkat kenaikan sebesar 5% dari tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 *operating profit margin*-nya adalah 10% dengan tingkat penurunan sebesar 3% dari tahun 2019.

Jika rata-rata industri untuk *operating profit margin* adalah 23%, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor di ketiga tahun cenderung kurang baik karena besaran rasionya masih berada di bawah rata-rata industri. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional yang terlalu besar.

e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi *net profit margin*-nya pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat *net profit margin*-nya adalah sebesar 5%, tahun 2019 sebesar 8% dengan tingkat kenaikan sebesar 3% dari tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 *net profit margin*-nya adalah 6% dengan tingkat penurunan 2% dari tahun 2019.

Marjin laba bersih tahun 2019 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2018 karena kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di tahun 2019 lebih besar jika dibandingkan dengan tahun 2018. Dengan demikian telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Jika rata-rata industri untuk *profit margin* adalah 20%, maka *net profit margin* pada PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare tahun 2018-2020 kurang baik karena di bawah rata-rata industri. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban lain-lain yang terlalu besar.

V. kesimpulan

Penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas: (a) *Current Ratio* secara keseluruhan rata-rata *current ratio* PT Pinus Merah Abadi cabang Parepare dari tahun 2016-2018 dikatakan baik, meskipun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,09 kali. (b) *Quick Ratio* secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* PT Pinus Merah Abadi Cabang Parepare dari tahun 2016-2018 dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri (1,5). (c) *Cash Ratio* secara keseluruhan rata-rata *cash ratio* PT Pinus Merah Abadi Cabang Parepare dari tahun 2016-2018 dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri (0,5). Penilaian kinerja terhadap rasio profitabilitas: (a) *Return on Assets* secara keseluruhan rata-rata *return on assets* PT Pinus Merah Abadi Cabang Parepare dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri meskipun mengalami peningkatan tiap tahunnya. (b) *Return on Equity* secara keseluruhan rata-rata *return on equity* PT Pinus Merah Abadi Cabang Parepare dikatakan kurang baik, karena berada dibawah rata-rata industri (40%), meskipun pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6%. (c) *Gross Profit Margin* secara keseluruhan rata-rata *gross profit margin* PT Pinus Merah Abadi Cabang Parepare dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri (28%) meskipun pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,6%. (d) *Operating Profit Margin* secara keseluruhan rata-rata *operating profit margin* PT Pinus Merah Abadi Cabang Parepare dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri (23%) meskipun pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5%. (e) *Net Profit Margin* secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* PT Pinus Merah Abadi Cabang Parepare dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri (20%) meskipun pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3%.

Daftar Pustaka

- Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi ke 3, Dosen Fakultas Ekonomi Gajah Mada, Yogyakarta: BPF
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Investor Untuk menilai dan menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Jakarta: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan ke 3, Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* Edisi 1 – cetakan 12 Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kasmir, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maria Oryza Yuka. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan penerbit dan Percetakan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB: Bogor.
- Maskun, Mohammad, dkk (2006), *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi universitas.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Riadi, Edi, (2016), *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sakir Sartika, (2017). Skripsi: Analisis Kinerja Keuangan Pada Penerbit Erlangga Mahameru Parepare.
- STIE AMSIR, (2016) Buku Panduan Skripsi STIE Amsir Parepare. Parepare
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *“Metodelogi Penelitian”*. Cetakan I – Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [http:// mantricool.blogspot.co.id/2014/06/analisis-kinerja-keuangan-ditinjau dari.html](http://mantricool.blogspot.co.id/2014/06/analisis-kinerja-keuangan-ditinjau-dari.html)
- <http://eprints.undip.ac.id/27414/1/Skripsi%28r%29.pdf>